

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sistem pencernaan merupakan portal (pintu masuk) yang dilalui oleh senyawa gizi, vitamin, mineral, dan cairan yang akan memasuki tubuh. Luasnya daerah permukaan saluran cerna (traktus gastrointestinal) dan fungsi digestifnya menunjukkan betapa pentingnya makna pertukaran antara organisme manusia dan lingkungannya. Kelainan inflamasi dan malabsorpsi akan mengganggu keutuhan fungsi gastrointestinal. Di samping itu, karena sistem imun dan *sawar barrier* mukosa usus setelah bayi sangat rentan terhadap ancaman infeksi (Wong, 2008). Salah satu penyakit infeksi dan malabsorpsi pada sistem pencernaan adalah diare. Infeksi virus, bakteri, atau parasit merupakan penyebab paling umum diare (Sofwan, 2010).

Diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya. Perubahan yang berupa peningkatan volume, keenceran, dan frekuensi dengan atau tanpa lendir darah, seperti lebih dari 3 kali/hari dan pada neonatus lebih dari 4 kali/hari pada anak (Hidayat, 2011). Diare menyebabkan kehilangan garam (natrium) dan air secara cepat, yang sangat penting untuk hidup. Jika air dan garam tidak digantikan secara cepat, tubuh akan mengalami dehidrasi. Selain itu kompartemen cairan pada bayi atau anak-anak lebih luas dari pada orang dewasa dan fungsi ginjal yang belum matang menyebabkan anak lebih rentan terjadi dehidrasi saat diare. Bila

anak banyak sekali kehilangan cairan tubuh maka hal ini akan menyebabkan kematian. Kematian terjadi jika tubuh anak kehilangan 10% cairan dalam tubuh (Sudarmoko, 2011).

Kemenkes RI (2011) menyatakan bahwa di Indonesia diare adalah penyakit menular penyebab kematian peringkat ke-3 setelah TB dan Pneumonia pada bayi (29 hari-11 bulan) sebesar 31,4% dan pada balita (12-59 bulan) sebesar 25,2%. Bila dilihat per kelompok umur diare tersebar di semua kelompok umur dengan prevalensi tertinggi terdeteksi pada anak balita (1-4 tahun) yaitu 16,7%. *Indonesian Demographic Health Survey* (IDHS) melakukan survey dalam hal praktek perawatan balita diare dirumah dengan hasil banyak penderita yang tidak diobati yaitu bayi dibawah 6 bulan (50,1%). Demikian halnya masih ada sekitar 15-24% balita penderita diare yang diberikan cairan lebih sedikit/tidak diberikan dan pemberian makan yang lebih bahkan tidak diberi (44%-48%). Data tersebut menunjukkan perilaku keluarga tentang perawatan balita diare masih sangat rendah sehingga tata laksana yang tidak tepat ini menyebabkan timbulnya komplikasi. Salah satunya yakni dehidrasi yang pada akhirnya bila tidak tertolong akan menyebabkan kematian. Subdit Pengendalian Diare dan Infeksi Saluran Pencernaan Kemenkes RI telah menetapkan kebijakan dan strategi dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian karena diare yang salah satunya adalah melaksanakan tata laksana penderita diare yang sesuai standar, baik di sarana kesehatan maupun di rumah tangga.

Dalam buku Manajemen Terpadu Balita Sehat (MTBS) telah dijelaskan secara rinci prosedur penanganan diare pada balita di rumah tangga. Terdapat 4 garis besar yang dapat dilakukan oleh ibu saat anak mengalami diare dirumah. Hal utama dalam penanganan balita diare adalah rehidrasi. Pada anak yang masih diberikan ASI, ibu dapat memberikan ASI lebih sering dan lebih lama dari biasanya, selain ASI ibu dapat memberikan larutan oralit di sela-sela pemberian ASI. Bagi balita yang tidak minum ASI dapat diberikan cairan rumah tangga seperti oralit, larutan gula garam (LGG), kuah sayur. Penanganan kedua adalah pemberian Tablet Zinc pada anak diare. Melanjutkan pemberian nutrisi/ ASI untuk memperbaiki status gizi anak. Ibu juga harus tahu kapan anak balita nya harus dibawa ke puskesmas/ rumah sakit.

Penanganan diare di tingkat rumah tangga merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh ibu atau orang tua agar kondisi anak tidak memburuk. Usaha ibu merupakan suatu bentuk perilaku yang erat kaitannya dengan pengetahuan ibu tentang penyakit diare (Notoatmodjo, 2012). Ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang penanganan awal diare diharapkan akan membawa dampak positif bagi kesehatan anak, karena resiko anak mengalami dehidrasi dan kematian pada anak dapat dieliminasi seminimal mungkin (IDAI, 2008).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Posyandu Sedap Malam Dusun Piring Srihardono Pundong Bantul Yogyakarta didapat data bahwa jumlah balita sebanyak 50 balita. Sebagian besar balita di Dusun

Piring Srihardono Pundong Bantul Yogyakarta sudah pernah mengalami penyakit diare. Dalam 2 bulan terakhir terdapat 2 balita diare yang dirujuk ke Rumah Sakit karena balita mengalami dehidrasi. Selain data tersebut peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara wawancara singkat terhadap 10 ibu balita diare di Posyandu Sedap Malam dengan usia balita yang bervariasi. Enam diantara sepuluh balita tersebut masih diberi ASI. Sembilan dari sepuluh ibu yang diwawancara menyatakan bahwa mengetahui penyakit diare hanya BAB encer, namun ibu tidak mengetahui dampak bila diare tidak segera ditangani. Ibu juga menyatakan bahwa diare bukanlah masalah serius yang perlu penanganan tepat dan cepat saat dirumah. Dalam perawatan balita diare dirumah delapan ibu balita yang usia balitanya kurang dari 2 tahun mengatakan bahwa memberikan ASI lebih sering tanpa tambahan cairan yang lain. Satu ibu balita yang balitanya sudah tidak diberi ASI mengatakan memberikan anaknya susu formula seperti biasa, selain itu ibu memberikan Lactio-B setelah anak BAB. Satu orang ibu balita menyatakan bahwa anaknya diberikan obat yang pernah diminum saudaranya saat diare. Sembilan dari sepuluh ibu balita tidak memberikan larutan oralit maupun gula garam saat anak diare, ibu balita juga sama sekali tidak mengetahui Tablet Zinc baik kegunaan maupun cara menyiapkan, ibu balita tidak mengetahui secara pasti kapan anaknya harus dibawa ke sarana kesehatan saat balitanya diare. Hasil wawancara singkat kepada salah satu kader Posyandu Sedap Malam mengatakan bahwa sebagian besar balita di Posyandu sudah pernah mengalami diare. Pada saat anak diare seringkali berat badan anak menjadi turun. Selain itu Posyandu Sedap Malam belum

pernah mendapatkan penyuluhan tentang penyakit diare dan penanganannya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih jauh mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit diare dengan penanganan awal diare pada balita di Posyandu Sedap Malam Dusun Piring Srihardono Pundong Bantul Yogyakarta Agustus 2015.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil rumusan masalah “Adakah Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Diare Dengan Penanganan Awal Diare Pada Balita Di Posyandu Sedap Malam Dusun Piring Srihardono Pundong Bantul Yogyakarta Agustus 2015?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Diare Dengan Penanganan Awal Diare Pada Balita Di Posyandu Sedap Malam Dusun Piring Srihardono Pundong Bantul Yogyakarta Agustus 2015.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi, usia ibu, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, usia balita, dan jenis kelamin balita di

Posyandu Sedap Malam Dusun Piring Srihardono Pundong Bantul Yogyakarta Agustus 2015.

- b. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang penyakit diare pada ibu balita di Posyandu Sedap Malam Dusun Piring Srihardono Pundong Bantul Yogyakarta Agustus 2015.
- c. Mengetahui penanganan awal diare pada balita yang dilakukan oleh ibu balita di Posyandu Sedap Malam Dusun Piring Srihardono Pundong Bantul Yogyakarta Agustus 2015.
- d. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang penyakit diare dengan penanganan awal diare pada balita di Posyandu Sedap Malam Dusun Piring Srihardono Pundong Bantul Yogyakarta Agustus 2015.
- e. Mengetahui keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit diare dengan penanganan awal diare pada balita di Posyandu Sedap Malam Dusun Piring Srihardono Pundong Bantul Yogyakarta Agustus 2015 jika ditemukan adanya hubungan kedua variabel.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Posyandu Sedap Malam Dusun Piring Srihardono Pundong Bantul Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan materi penyuluhan khususnya pengetahuan tentang penyakit diare dan penanganan awal diare yang baik dan benar bagi ibu.

2. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu masukan untuk perkembangan ilmu keperawatan anak, dalam kaitannya dengan masalah tingkat pengetahuan tentang penyakit diare dan penanganan awal diare pada balita.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat menjadi sumber referensi mengenai hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang penyakit diare dengan penanganan awal diare pada balita bagi peneliti selanjutnya.

**E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang saya lakukan mengenai Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit diare dengan penanganan awal diare pada balita di Posyandu Sedap Malam Dusun Piring Srihardono Pundong Bantul Yogyakarta Agustus 2015. Judul penelitian ini belum pernah dilakukan di Posyandu Sedap Malam Dusun Piring Srihardono Pundong Bantul Yogyakarta, penelitian sejenis yang telah dilakukan dijelaskan pada Tabel 1 halaman 8.

Tabel 1

## Keaslian Penelitian

NO	NAMA / TAHUN	JUDUL	METODOLOGI	HASIL
1	Lina Malikhah / 2010	Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Dan Penanganan Secara Dini Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Hegarmanah Jatinangor	<p>a. Desain penelitian: Deskriptif</p> <p>b. Tempat: Desa Hegarmanah Jatinangor</p> <p>c. Populasi: seluruh ibu yang mempunyai balita diare di desa Hegarmanah Jatinangor sebanyak 762 orang.</p> <p>d. Sampel: Teknik sampling yang digunakan <i>Proportionate Random Sampling</i> dengan jumlah sampel 88 ibu balita.</p> <p>e. Uji statistic: Uji Univariat</p>	<p>Dari hasil penelitian diperoleh 53 (60,23 %) ibu memiliki pengetahuan baik, serta 47 (53,41 %) ibu memiliki sikap yang <i>favourable</i> (mendukung) terhadap pencegahan dan penanganan secara dini kejadian diare pada balita di desa Hegarmanah Jatinangor.</p> <p>Persamaan:</p> <p>a. Sampel yang digunakan adalah ibu yang memiliki anak balita diare.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>a. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, tujuannya hanya untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap.</p> <p>b. Teknik Sampling.</p>



NO	NAMA / TAHUN	JUDUL	METODOLOGI	HASIL
2	Nur Laily Mazidatur / 2013	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Diare Terhadap Tindakan Pemberian Cairan Rehidrasi Pada Anak Balita Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember	<p>a. Desain penelitian: Analitik Korelasi dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>.</p> <p>b. Tempat: Wilayah kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember.</p> <p>c. Populasi: Ibu yang memiliki balita dan pernah diare yang berkunjung ke Puskesmas Patrang Kabupaten Jember.</p> <p>d. Sampel: Teknik sampling yang digunakan yakni <i>Simple Random Sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 83 ibu balita.</p> <p>e. Uji Statistik: Uji <i>Chi Square</i> dengan tingkat kepercayaan 95 % (<math>\alpha = 0,05</math>).</p>	<p>Hasil penelitian pada 83 responden didapat tingkat pengetahuan sedang sebanyak 64 (77,1 %). Sebagian besar responden memiliki respon negatif sebanyak 44 responden (53 %). Sebanyak 50 responden (60,2 %) tidak memberikan cairan rehidrasi pada anak diare. Kesimpulan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap responden dalam memberikan cairan rehidrasi di wilayah kerja Puskesmas Patrang Jember.</p> <p>Persamaan:</p> <p>a. Sampel yang digunakan adalah ibu yang memiliki anak balita diare</p> <p>b. Desain penelitian sama</p> <p>Perbedaan:</p> <p>a. Penelitian ini ingin mengetahui hubungan 3 variabel: pengetahuan, sikap, dan tindakan pemberian cairan rehidrasi</p> <p>b. Variabel terikat berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan,</p>

NO	NAMA / TAHUN	JUDUL	METODOLOGI	HASIL
3	Dwi Anggrayani / 2013	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tatalaksana Diare Dirumah Dengan Kesembuhan Diare Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Pondok Ranji	<p>a. Desain penelitian: Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional.</p> <p>b. Tempat: Wilayah kerja Puskesmas Pondok Ranji</p> <p>c. Populasi: Ibu balita diare yang pernah memeriksakan balita ke Puskesmas</p> <p>d. Sampel: Teknik sampling yang digunakan yakni Purposive Sampling dengan jumlah responden sebanyak 53 ibu balita.</p> <p>e. Uji Statistik: Uji <i>Chi Square</i> dengan tingkat kepercayaan 95% (<math>\alpha=0,05</math>).</p>	<p>Hasil penelitian pada 53 responden menunjukkan bahwa pengetahuan tentang tatalaksana diare dirumah masih rendah (50,9 %) dan sebagian besar balita yang terkena diare mengalami kesembuhan kurang baik (62,3 %). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang tatalaksana diare dirumah dengan tingkat kesembuhan diare pada balita.</p> <p>Persamaan</p> <p>a. Sampel yang digunakan sama-sama ibu yang memiliki balita diare</p> <p>b. Meneliti 2 variabel</p> <p>Perbedaan</p> <p>a. Variabel bebas pada penelitian ini dijadikan variabel terikat pada penelitian yang akan dilakukan</p> <p>b. Teknik sampling</p>